

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang untuk dapat diteliti bagaimana kompleksitasnya dunia nyata. Paradigma sangat berpedoman dalam sosialisasi para pengikut dan ahlinya. Paradigma merupakan sebuah pandangan untuk kerisetan yang digunakan untuk melihat relita, peristiwa, dan cara untuk menginterpretasikan suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik karena akan melihat secara langsung bukti nyata suatu teori yang akan diteliti. Pengambilan data akan melalui wawancara dengan para informan dan bukti-bukti lainnya, kemudian akan dibandingkan dengan teori yang sudah dipilih.

Menurut Kriyantono (2021) Post-positivistik menekankan bahwa tidak ada satu realitas yang benar-benar objektif karena adanya interaksi atau pengaruh antara individu yang mengamatinya dan objek yang diamati. Realitas tidak dapat disimpulkan sebagai sepenuhnya objektif karena individu dapat memberikan interpretasi yang berbeda-beda, dan konsep objektivitasnya tidak selalu dipahami sama oleh semua individu. Post-positivistik menganggap realitas sebagai sesuatu yang benar-benar ada, tetapi dipahami secara probabilistik, yang disebut sebagai realisme kritis. Menurut Creswell (2007) yang dikutip oleh Kriyantono (2021), realisme kritis adalah gagasan bahwa tidak ada satu realitas objektif tunggal, dan tidak semua aspek dari realitas tersebut dapat dipahami atau dirasakan secara akurat oleh individu (atau peneliti), karena adanya keterbatasan dalam kemampuan manusia untuk merasakan atau mengindra.

Pendekatan data kualitatif sering dikaitkan dengan peneliti post-positivistik karena berusaha untuk menggali konstruksi individu dengan tujuan membuktikan bahwa tidak semua aspek dari realitas objektif dapat dipahami atau dirasakan secara tepat oleh individu. Dalam post-positivism metode ilmiah menerima pendekatan yang dimulai oleh seorang individu dengan sebuah teori, kemudian mengumpulkan data yang mendukung teori tersebut dan membuat perubahan yang diperlukan untuk menguji teori tersebut.

Hubungan peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif. Kegunaan metode post-positivism dalam penelitian sebagai serangkaian Langkah yang terhubung secara logis, keragaman, perspektif dari beberapa partisipan dan mendukung metode pengumpulan dan analisis data dengan teliti dan tepat. Metode ini bisa digunakan dengan beragam level analisis data demi ketepatan dan ketelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma Post-positivistik karena peneliti sering terlibat secara mendalam dengan subjek penelitian, yang memungkinkan pemahaman yang lebih kaya namun juga melibatkan interpretasi subjektif. Paradigma ini mendukung refleksi kritis terhadap bias peneliti dan keterlibatan subjek. Selain itu penelitian ini juga menggunakan berbagai metode untuk memahami fenomena, termasuk metode kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian adalah suatu rancangan maupun rencana dari bagaimana yang akan peneliti lakukan. Membuat rancangan tersebut dilakukan demi mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dan disusun. Metode-metode kualitatif sangat memungkinkan penulis untuk mengkaji dan meneliti perihal tertentu dengan mendalam dan terinci. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu rumusan masalah menjadi pemandu untuk mendalami sebuah permasalahan yang akan diteliti secara mendalam. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa baik dari ilmiah ataupun buatan manusia dengan didasari fakta dan data yang ada. Menurut Sugiyono (2019) Judul penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menguraikan keadaan atau nilai dari satu atau lebih variabel secara terpisah, tanpa mengaitkan variabel tersebut dengan variabel lainnya. Penelitian semacam ini secara khusus disebut sebagai penelitian deskriptif karena fokusnya hanya pada deskripsi atau gambaran variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data didapatkan dari bermacam-macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Penelitian metode kualitatif memusatkan pada analisis dalam bentuk kalimat dan kata sesuai dengan keadaan mengenai tugas Humas. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk menginvestigasi kondisi obyek yang alami. Metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan tentang potensi masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, serta kepastian kebenaran data dan konstruksi fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat menghasilkan hipotesis temuan (Sugiyono, 2019). Proses penelitian kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

Penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan utama yaitu untuk memahami studi kasus atau peristiwa yang terjadi dengan memberikan penguraian berupa pemaparan yang jelas dan tepat mengenai kasus tersebut dan dalam bentuk susunan kata yang digali lebih dalam menganalisis bagaimana strategi Humas DJPP dalam mendukung sosialisasi peraturan melalui media sosial.

3.3 Metode Penelitian

Metode studi kasus dalam Kriyantono (2021) merupakan pendekatan riset yang memanfaatkan berbagai sumber data untuk menginvestigasi, membedah, dan menjelaskan secara menyeluruh berbagai aspek individu, kelompok, program, organisasi, atau peristiwa secara terorganisir. Proses analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus ini memerlukan penggunaan beragam sumber data dan alat pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti dapat memanfaatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, survei, rekaman, bukti fisik, dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis *Single Case (Holistic) Designs* karena penelitian ini berfokus pada satu kasus. *Single Case (Holistic) Designs* adalah jenis penelitian ini memfokuskan pada pengumpulan data mengenai satu kasus sebagai fokus utama. Yin (2018, p. 83) menjelaskan alasan-alasan menggunakan satu kasus dalam penelitian studi kasus, yakni, kasus yang dipilih dapat menjadi bukti kuat dalam mendukung teori yang telah terbentuk dengan baik, kasus yang dipilih merupakan kasus yang unik, kasus yang dipilih merupakan kasus yang mewakili atau representatif dari kasus-kasus serupa lainnya, dan kasus dipilih karena peneliti memiliki kesempatan khusus untuk mengamati atau menyelidiki kasus tersebut. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena peneliti mengeksplorasi fenomena tersebut secara mendetail, mengidentifikasi berbagai aspek dan memahami dinamika yang terjadi dalam konteks spesifik.

3.4 Key Informan dan Informan

Penelitian ini menggunakan informan sebagai pelaku yang memiliki pemahaman mendalam terkait dengan fokus permasalahan dan bersedia memberikan data yang relevan untuk penelitian. Penggunaan metode *purposive sampling* bertujuan untuk memilih informan yang memiliki keunggulan dalam menyediakan informasi yang relevan. Pemilihan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sangat mendalam terkait dengan tujuan penelitian atau memiliki posisi yang memberikan otoritas, yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh wawasan yang mendalam terkait dengan objek atau situasi sosial yang sedang diselidiki. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam skripsi kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih memfokuskan penelitian mereka pada aspek-aspek yang dianggap penting atau relevan bagi tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria *key informan* yang dipilih pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Informan menjabat di departemen Humas di Kemenkumham
2. Informan sudah memiliki pengalaman lebih tiga tahun dalam bidang Humas dan terlibat dalam proses perancangan strategi Humas
3. Informan menjabat di departemen Humas di Kemenkumham
4. Informan memiliki kredibilitas dan reputasi yang baik dalam komunitas atau industri humas.

5. Informan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tertulis
6. Pengalaman kerja yang panjang di bidang pengelolaan informasi dan dokumentasi.

No	Nama	Jabatan
1.	Tri Wahyuningsi, S.H., M.H	Koordinator Hubungan Masyarakat
2.	Mutia Adia Risjad, S.I.Kom	Staff Hubungan Masyarakat
3	Debby Osriwany Hutaaruk, S.Kom	Staff Hubungan Masyarakat

3. 1 Key Informan Penelitian
 Sumber: Data Perusahaan 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara didefinisikan sebuah percakapan dengan adanya maksud dan tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian sebagai cara pengumpulan data yang alami dan secara sosial dapat diterima (George & Rohman, 2022). Wawancara terdiri dari informan dan pewawancara. Seorang pewawancara yang memberikan beberapa pertanyaan dan terwawancara bertugas memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Teknik pengambilan data wawancara mendalam pada alat pendukung catatan dan rekaman yang hasilnya kemudian dianalisis untuk diambil hasil dan kesimpulannya.

Peneliti akan menggunakan jenis wawancara mendalam atau *depth interview*. Menurut Kriyantono (2021), metode *depth interview* merupakan pendekatan penelitian di mana peneliti melakukan serangkaian wawancara tatap muka untuk memperoleh informasi secara menyeluruh dan mendalam dari informan. Dalam konteks ini, wawancara mendalam dianggap sebagai suatu proses yang memungkinkan pengumpulan informasi secara langsung melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden, dengan

tujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam. Dalam *depth interview*, pewawancara tidak memiliki kendali penuh terhadap respon yang diberikan oleh informan, sementara informan memiliki kebebasan untuk menyampaikan jawaban mereka secara bebas. Pertanyaan penelitian di tujukan pada petugas humas DJPP secara langsung.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas Humas pada instansi dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian yang tampak pada obyek penelitian. Teknik observasi fokus dalam tiga komponen yaitu ruang tempat (*space*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*). Penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas Humas dalam keterbukaan informasi DJPP. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipasi yaitu salah satu bentuk metode observasi di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati. Selain itu penelitian ini melakukan observasi konten, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis isi komunikasi yang disampaikan melalui media tertentu.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan melalui dokumentasi dilakukan sebagai bukti hasil wawancara dengan pihak-pihak yang relevan. Dokumen-dokumen ini juga sebagai bukti kuat untuk mendukung penelitian ini yang kemudian di bandingkan dengan wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi membantu penelitian dalam mendapat informasi-informasi yang berhubungan dengan aktivitas Humas dalam bentuk arsip atau buku struktur organisasi atau informasi bentuk lainnya.

3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian kualitatif menurut Yin terdapat 4 pengujian yang meliputi yaitu, Validitas Konstruk, Validitas Internal, Validitas Eksternal, dan

Keandalan (Yin, 2018, p. 79). Pada penelitian ini menggunakan validitas Internal, karena mengacu pada sejauh mana hasil dari sebuah studi dapat diatribusikan kepada intervensi atau variabel yang diteliti, bukan kepada faktor-faktor lain. Dalam konteks studi kasus, validitas internal penting untuk memastikan bahwa perubahan yang diamati dalam studi benar-benar disebabkan oleh variabel yang sedang diteliti. Dengan memperhatikan validitas internal, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Ini membantu membangun kepercayaan terhadap hasil penelitian di antara rekan peneliti, pembaca, dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini menggunakan validitas internal karena berusaha untuk memahami hubungan sebab-akibat yang kompleks antara berbagai fenomena. Peneliti dapat mengidentifikasi dan memastikan bahwa hubungan yang ditemukan antara variabel-variabel adalah tepat dan relevan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan valid. Penelitian ini menggunakan metode validitas internal sangat penting dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa temuan mengenai strategi komunikasi Humas DJPP benar-benar mencerminkan realitas yang ada. Validitas internal memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan bebas dari bias atau kesalahan sistematis. Dalam penelitian ini, berbagai temuan telah diperoleh dan diverifikasi melalui beberapa langkah yang menjamin validitas internal.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai bentuk proses mengelola data menjadi suatu informasi baru. Hal tersebut bertujuan agar karakteristik data menjadi ringan dimengerti dan berguna sebagai solusi untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Melakukan analisis data dalam menemukan sebuah jalan keluar atau penyelesaian masalah dibutuhkan usaha dan kreativitas maksimal (Ulfah, et al., 2022). Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2019) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri terhadap mereka dan memungkinkan Anda untuk menyajikan apa yang telah Anda temukan kepada orang lain. Maka dari itu penganalisisan data adalah tahap dimana data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya diatur secara

sistematis untuk memudahkan pemahaman, serta hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data, dekonstruksi ke dalam unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, menemukan pola, menentukan aspek yang penting untuk dipelajari, dan menyimpulkan temuan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Untuk analisis studi kasus, salah satu teknik yang paling diinginkan adalah menggunakan logika *Pattern matching*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari model Yin (Yin, 2018, p. 78) yaitu *Pattern Matching* atau pencocokan pola. *Pattern matching*, teknik ini melibatkan perbandingan antara pola yang diamati dalam data empiris dengan pola yang diharapkan berdasarkan teori atau kerangka kerja yang telah diusulkan sebelumnya. Ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi kecocokan antara temuan empiris dengan hipotesis atau konsep yang ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan *pattern matching* karena untuk mengidentifikasi dan memetakan pola-pola konsisten dalam data kualitatif. Dengan membandingkan pola yang diharapkan dengan pola yang ditemukan dalam data, peneliti dapat menentukan apakah temuan penelitian mendukung hipotesis atau teori yang diujikan.

